

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lidah Mertua (*Sansevieriae trifasciata*) merupakan tanaman hias yang termasuk famili Agavaceae. Di Indonesia tanaman ini lebih dikenal dengan nama Lidah Mertua (*Mother-in-law's Tongue*). *S. trifasciata* adalah tanaman hias yang berasal dari Afrika barat bagian tropis. *S. trifasciata* termasuk salah satu tanaman hias yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, dan mempunyai prospek untuk dikembangkan di Indonesia karena telah menjadi komoditas ekspor. *S. trifasciata* banyak disukai karena memiliki keindahan struktur, warna, dan ukuran daun. Beberapa jenis tanaman *S. trifasciata* tumbuh dengan karakter dan keunikan yang beragam, serta memiliki banyak manfaat yang mempengaruhi kehidupan (Purwanto, 2006).

Tanaman *S. trifasciata* dijadikan tanaman hias dalam ruangan (*indoor plants*), dan tanaman elemen taman (*outdoor plants*). Tanaman ini memberikan udara segar pada ruangan serta memiliki kemampuan menyerap racun (anti polutan), banyak ditanam di pinggir jalan untuk mengurangi polusi udara akibat asap kendaraan bermotor, seperti menyerap 107 jenis polutan di daerah padat lalu lintas, di dalam ruangan penuh asap rokok. Tanaman dapat digunakan sebagai bahan baku obat-obatan yakni penutup luka, antiseptik, cacar, sampai penyakit mata atau telinga, bahan minuman penyegar tubuh, dan diambil seratnya untuk bahan baku tekstil (Redaksi Pesona Sansevieriae, 2008).

Tanaman *S. trifasciata* diperbanyak secara generatif dan vegetatif. Cara generatif dengan menumbuhkan biji dan cara vegetatif melalui pemisahan anakan, stek daun, menumbuhkan tunas rimpang, serta dengan kultur jaringan. Keuntungan perbanyak dengan cara stek daun adalah menghemat bahan stek karena dapat menggunakan potongan daun sebagai bahan stek dan menghemat waktu karena dalam waktu singkat dapat menghasilkan stek dalam jumlah banyak (Meilawati, 2008).

Daun merupakan bagian penting dari tanaman *S. trifasciata*, jika daun tanaman terserang patogen maka dapat mengurangi kualitas dan kuantitas

tanaman. Perawatan intensif perlu dilakukan diantaranya penyiraman, pemupukan, penggantian media tanam hingga pengendalian hama dan penyakit tanaman. Beberapa patogen yang menyerang tanaman ini diantaranya *Colletotrichum sansevieriae*, *Fusarium* spp, *Sclerotium rolfsii*, *Pectobacterium carotovorum* (Trubus, 2008).

Jamur *Colletotrichum sansevieriae* penyebab penyakit antraknosa yang menyerang daun. Gejala ditandai adanya lesio kebasahan, lekukan berbentuk bulat, infeksi menyatu dan menyebar ke seluruh bagian daun tanaman, mengakibatkan hawar daun. Pada lesio yang matang, terdapat aservulus berbentuk bintik-bintik berwarna hitam kecoklatan, dan membentuk lingkaran konsentris merupakan karakteristik gejala antraknosa (Nakamura *et al.*, 2006).

Jamur *Fusarium verticillioides* (*syn Fusarium moniliforme*), penyebab penyakit bercak merah (*red leaf spot*), ditandai gejala bercak tidak beraturan, mencekung, berwarna coklat kemerahan, sering memiliki batasan klorotik berwarna kuning. Pada kondisi lembab bercak akan meluas, dan masuk ke jaringan meristem tanaman (Henley *et al.*, 1981). Jamur *Fusarium fujikuroi* menyebabkan penyakit busuk daun tanaman *S. trifasciata*, gejala awal berupa bercak warna kemerahan, selanjutnya berkembang menjadi busuk berwarna coklat kemerahan, daun mengkerut, dan bentuk tidak beraturan (Wutsqo, 2015).

Jamur *Sclerotium rolfsii* penyebab penyakit hawar daun selatan (*southern blight*). Jamur menyerang bagian pangkal tanaman, menimbulkan gejala busuk pangkal daun, terdapat miselium berwarna putih, sklerotia berbentuk bulat semula berwarna putih, setelah matang berwarna coklat tua dan mengeras, kemudian tanaman menjadi layu (Henley *et al.*, 1981).

Bakteri *Pectobacterium carotovorum* (*syn Erwinia carotovora*) menyebabkan penyakit busuk lunak (*soft rot*) menyerang bagian daun tanaman, infeksi ditandai bercak basah berwarna kecoklatan pada pelepah daun, kemudian meluas ke seluruh bagian daun. Jaringan yang terserang menjadi basah, lunak, berlendir, dan berbau khas bakteri. Bakteri *P. carotovorum* dapat masuk melalui luka (Henley *et al.*, 1981; Trubus, 2008).

Berdasarkan survei pendahuluan di lapangan tanaman *S. trifasciata* yang menunjukkan gejala penyakit disebabkan oleh jamur dan bakteri ditemukan di

beberapa lokasi diantaranya Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang dan Lubuk Minturun (Penghobi ibu Monalisa dan Balai Benih Induk (BBI)), Bandar buat (Jl. Raya Rimbo Datar dan Jl. Raya Cengkeh) Kota Padang.

Informasi mengenai patogen yang menyerang tanaman *S. trifasciata* yang disebabkan oleh jamur dan bakteri di Kota Padang khususnya untuk saat ini belum ada. Berdasarkan dari hal tersebut di atas, maka telah dilaksanakan penelitian dengan judul “Inventarisasi Jamur dan Bakteri Penyebab Penyakit pada Lidah Mertua (*Sansevieriae trifasciata* Prain.) dan Tingkat Serangannya”.

B. Tujuan

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui dan menginventarisasi jamur dan bakteri penyebab penyakit pada *S. trifasciata*, serta tingkat serangannya.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tersedianya informasi mengenai jamur dan bakteri penyebab penyakit pada *S. trifasciata* serta tingkat serangannya.

